

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Hal ini dapat dibandingkan dengan negara lain dari berbagai data. Berdasarkan studi *Trends In Mathematics and Science Study* (TIMSS) hasil TIMSS tahun 2015 yang baru dipublikasikan Desember 2016 lalu menunjukkan prestasi siswa Indonesia bidang matematika mendapat peringkat 45 dari 50 negara di dunia dengan skor 397 dan pada bidang sains mendapat peringkat 45 dari 48 negara di dunia dengan skor 397. Hasil studi *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 juga menunjukkan bahwa siswa Indonesia mendapat peringkat 64 dari 65 negara di dunia. Selain itu, menurut data dari Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016, pencapaian Indonesia dalam peringkat PISA mengalami kenaikan dari data 2012-2015 dan termasuk ke dalam 4 negara yang mengalami kenaikan yang pesat. Akan tetapi dilihat dari peringkat 54 pada data PISA 2015, mutu pendidikan di Indonesia masih dikategorikan rendah. Menurut Rahmawati (2016, hlm. 2-4) berpendapat bahwa “ yang harus dikuasai oleh siswa Indonesia adalah harus menguasai soal yang bersifat rutin, komputasi sederhana, dan mengukur pengetahuan akan fakta yang berkonteks keseharian”. Oleh karena itu, peserta didik di Indonesia perlu adanya penguatan kemampuan mengintegrasikan informasi, menarik kesimpulan, dan menggeneralisir pengetahuan yang dimiliki ke hal-hal yang lain”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah apabila dibandingkan dengan negara lain.

Mutu pendidikan yang baik dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang baik. Proses belajar yang baik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang baik. Menurut Jihad dan Haris (2012, hlm. 7) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Mutu pendidikan yang baik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Mata

Resa Riyanti, 2019

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR DISIPLIN BELAJAR

(Survey pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang utama khususnya di jurusan IPS serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal itu, salah satu kriteria dari mutu pendidikan yang baik dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Pusat Penilaian Pendidikan Kementrian dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2018, merekap data nilai Ujian Nasional (UN) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) program studi IPS di Indonesia rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi adalah 51,39. Dan data rata-rata hasil Ujian Nasional Provinsi Jawa Barat pada mata pelajaran ekonomi masih peringkat ke-9 diantara provinsi lainnya. Data rata-rata nilai Ujian Nasional Provinsi Jawa Barat pada mata pelajaran ekonomi adalah 52,10. Dilihat dari 471 SMA Negeri di wilayah Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bandung berada pada peringkat ke-18 dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya di provinsi Jawa Barat. Rata-rata nilai Ujian nasional (UN) mata pelajaran ekonomi wilayah Kabupaten Bandung adalah 49,38.

Dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN) wilayah Kabupaten Bandung masih dibawah rata-rata. Selain dengan melihat hasil UN, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran ekonomi yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi mengenai nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa pada mata pelajaran ekonomi di beberapa SMA Negeri Kabupaten Bandung pada mata pelajaran ekonomi masih belum optimal. Berikut ini adalah nilai rata-rata IPS SMA di Kabupaten Bandung sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Kabupaten Bandung Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Sekolah	KKM	Rata-Rata Nilai PTS	<KKM (%)	>KKM (%)
1.	SMA Negeri 1 Ciparay	75	46,12	90,20	9,80
2.	SMA Negeri 1 Kertasari	75	42,60	97,06	2,94
3.	SMA Negeri 1 Majalaya	75	45,88	87,30	12,70
4.	SMA Negeri 2 Majalaya	75	40,77	97,10	2,90
5..	SMA Negeri 1 Cicalengka	75	46,05	90,36	9,64
6.	SMA Negeri 1 Cikancung	75	59,20	84,40	15,60
7.	SMA Negeri 1 Baleendah	75	79,00	40,00	60,00
8.	SMA Negeri 1 Margahayu	75	70,00	55,92	44,08
9.	SMA Negeri 1 Soreang	75	58,20	81,47	18,53
10.	SMA Negeri 1 Ciwidey	75	58,00	82,30	17,70
11.	SMA Negeri 1 Katapang	75	51,00	84,32	15,68
12.	SMA Negeri 1 Margaasih	75	59,52	75,45	24,55
13.	SMA Negeri 1 Dayeuh Kolot	75	47,25	85,50	14,50
14.	SMA Negeri 1 Banjaran	75	55,05	97,20	2,80
15.	SMA Negeri 1 Pangalengan	75	51,47	82,33	17,67
16.	SMA Negeri 1 Bojongsoang	75	79,80	37,77	62,23
17.	SMA Negeri 1 Cileunyi	75	60,50	70,01	29,99
18.	SMA Negeri 1 Nagreg	75	43,75	97,43	2,57
19.	SMA Negeri 1 Rancaekek	75	54,88	79,50	29,50

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS, data diolah

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa sebagian besar nilai PTS mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri di kota Bandung masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dua sampel sekolah yaitu SMA Negeri 1 Baleendah dan SMA Negeri 1 Bojongsoang memiliki nilai rata-rata PTS sebesar 79,00 dan 79,80 sudah mencapai KKM. Hal ini dikarenakan perbedaan daerah asal siswa, kemampuan siswa, sikap siswa dalam belajar serta cara

mengajar guru. Sedangkan 17 sekolah SMA Negeri lainnya, nilai rata-rata PTS nya masih dibawah KKM.

Dilihat dari nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran ekonomi sekolah negeri di kabupaten Bandung di hanya dua sekolah atau 10,5% sekolah yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 89,5% sekolah tidak mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurang dari 100% siswa sekolah di SMA Negeri Kabupaten Bandung yang telah mencapai KKM. Berdasarkan uraian tersebut, perlu ada upaya untuk mengatasi permasalahan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya terhadap mata pelajaran ekonomi.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Muhibbin Syah (2013, hlm 129) menyebutkan beberapa macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan jasmani rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi atau metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, penulis tertarik meneliti mengenai faktor internal siswa yaitu *Self-Regulated Learning* (SRL) dan disiplin belajar siswa. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang kurang adanya kemampuan dalam mengukur dan mengevaluasi pencapaiannya dan menggunakan metode belajar yang kurang tepat. Dalam psikologi dalam mengatur diri dalam belajar disebut *Self Regulated Learning*. Dengan memiliki kemampuan dalam mengatur dan mengatasi kesulitan belajar maka hasil belajar akan tercapai. *Self Regulated Learning* mengharuskan siswa fokus pada proses pengaturan diri guna memperoleh kemampuan akademisnya dan meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Menurut Zimmerman (1989,

Resa Riyanti, 2019

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR DISIPLIN BELAJAR

(Survey pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm 329) pengaturan diri terdiri tiga aspek umum yaitu kognisi, motivasi, dan perilaku.

Salah satu komponen kemampuan dalam mengukur dan mengevaluasi pencapaiannya adalah perilaku. Perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor pribadi peserta didik dan faktor lingkungan. Perilaku harus dilakukan dengan tindakan yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik yaitu dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik. Menurut Depdiknas (2006, hlm 3) mengemukakan bahwa “disiplin belajar adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan”. Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa dalam melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Disiplin diri kunci untuk keberhasilan pribadi, dengan disiplin diri seseorang dapat menggunakan seluruh kemampuan bakat bawaannya. Tanpa disiplin diri sekalipun memiliki bakat yang luar biasa dia hanya akan tampil biasa-biasa saja. Maka hal yang paling penting dari setiap proses pendidikan adalah membangun disiplin diri. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah.

Fenomena yang terjadi adalah banyaknya peserta didik yang tidak memiliki kemampuan dalam belajar yang efektif. Peserta didik pada umumnya belum memiliki kesiapan dalam mengefektifkan pola belajar yang mandiri. Banyak peserta didik yang menerapkan aktivitas belajar dalam mengerjakan tugas dan persiapan ujian dengan cara “SKS” (Sistem Kebut Semalam). Apalagi saat ini mulai diterapkan nya *full day school* di setiap Sekolah Menengah Atas (SMA). Peserta didik banyak mengeluhkan sistem *full day school* ini karena masih banyak guru yang memberi tugas untuk dikerjakan di rumah sedangkan waktu terkuras di sekolah dan peserta didik merasa lelah saat mengerjakan tugas

Resa Riyanti, 2019

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR DISIPLIN BELAJAR

(Survey pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di rumah. Pada waktu kosong umumnya peserta didik tidak memanfaatkan waktu untuk belajar dan mencari pengetahuan yang lebih luas, tetapi sebagian besar peserta didik memanfaatkan waktu kosong dengan bermain dengan teman atau hanya sekedar bermain *gadget* (*games* dan *social media*). Fenomena seperti ini akan mengarahkan peserta didik dengan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajarnya salah satunya yaitu dengan mencontek. Selain itu, banyak dari peserta didik yang menunda-nunda tugas. Hal ini dikarenakan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Dalam kegiatan belajar apabila siswa memiliki kedisiplinan belajar yang kuat, maka peserta didik akan melaksanakan proses belajar dengan terencana dan efektif sehingga peserta didik dapat mempertanggung jawabkan tugas nya sesuai dengan peraturan atau kesepakatan dari guru dalam pengumpulan tugas serta mentaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah sehingga mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, peserta didik yang cenderung memiliki kedisiplinan belajar yang rendah tidak mampu melaksanakan proses belajar dengan terencana dan efektif sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Fenomena tersebut yang dialami di kalangan sebagian peserta didik di SMA, khususnya di SMA Negeri Kabupaten Bandung dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan dalam mengukur dan mengevaluasi pencapaian diri dari dalam pembelajaran dan pemahaman siswa serta kurangnya kedisiplinan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, didukung oleh penelitian Hendra Anto Permana dan Lyna Latifah (2015) yang menyatakan bahwa *self regulated learning* dan disiplin belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMK PL Tarcisius Semarang. Namun berbeda dengan penelitian dari Mayang Galih Ranti dkk (2017) yang dilakukan di STKIP PGRI Banjarmasin yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *self regulated learning* (kemandirian belajar) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur Aljabar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Self-**

Resa Riyanti, 2019

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR DISIPLIN BELAJAR

(Survey pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

***Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Variabel Moderator Disiplin Belajar ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka terdapat masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat *self regulated learning*, tingkat disiplin belajar dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Bandung?
2. Apakah tingkat *self regulated learning* mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Bandung?
3. Apakah tingkat disiplin belajar mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Bandung?
4. Apakah tingkat disiplin belajar memoderasi tingkat *self regulated learning* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat *self regulated learning*, tingkat disiplin belajar dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat *self regulated learning* mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui tingkat disiplin belajar mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui disiplin belajar memoderasi tingkat *self regulated learning* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Bandung.

Resa Riyanti, 2019

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR DISIPLIN BELAJAR
(Survey pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Manfaat

Adapun manfaat/signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi :

1.3.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang hubungan *self regulated learning* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar

- a. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.3.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel moderator disiplin belajar.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel moderator disiplin belajar.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis. Bagian bab ini menguraikan mengenai teori-teori serta konsep mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.